

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Guru senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik karena menjadi contoh dan figur utama dalam pembelajaran. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru sekarang lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang.¹

Kreativitas merupakan aktivitas kognitif yang mampu menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Bentuk- bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis.²

Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011), hal. 51-52

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 99.

motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran, dan masih banyak lagi. Kreativitas adalah kemampuan yang telah dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.³

Berdasarkan analisis faktor, Guilford menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*). Pada intinya ada persamaan dari definisi tersebut yakni kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁴

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a proses that manifest it self, in flexibility as well as in originality of thinking*”. Dalam proses kreativitas terdapat 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap pengenalan, merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan,
- b) Tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan tersebut,
- c) Tahap iluminasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah,

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104.

⁴ Endyah Murniati, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 11.

- d) Tahap verifikasi, merupakan tahap pengujian yang dilakukan secara klinis berdasarkan realitas.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau bakat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dengan hal baru yang berbeda dari sebelumnya, dari sesuatu hal yang biasa menjadi hal yang baru dan lebih menarik.

Dari berbagai pandangan tersebut, kreativitas sangatlah penting bagi seorang guru dalam pembelajaran dan kemajuan suatu pendidikan. Kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam pembelajaran dapat menghasilkan cara baru, hal baru, dan produk baru yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru yang kreatif juga mampu memunculkan ide, respon, dan mengatasi permasalahan yang terjadi tidak hanya dalam pembelajaran namun juga dalam dunia pendidikan.

2. Ruang Lingkup Kreativitas

a) Kreativitas dan Teori Otak Manusia

Pendekatan ini pada dasarnya membedakan fungsi otak menurut belahannya, yaitu belahan kiri (*left hemisphere*) dan belahan kanan (*right hemisphere*). Belahan otak kiri berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, logis dan linier sedangkan belahan otak kanan

⁵ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 154.

berkenaan dengan fungsi-fungsi yang non-linier, non-verbal, holistic, humanistic, dan bahan mistik.⁶

b) Kreativitas dan Intelegensi

Kreativitas dan intelegensi memiliki perbedaan, teori Guilford menyatakan bahwa intelegensi lebih menyangkut cara berpikir konvergen (memusat), sedangkan kreativitas berkenaan dengan cara berpikir divergen (menyebar). Kreativitas dan intelegensi merupakan dua domain kecapakan manusia yang berbeda. Baik intelegensi maupun kreativitas dijadikan kriteria untuk menentukan keterbakatan seseorang.

c) Proses Kreatif

Proses kreatif berlangsung sangat subjektif, misterius, dan personal. Mulai dari tahap persiapan yakni ketika individu mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah, dengan memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya. Kedua tahap inkubasi, proses pemecahan masalah dalam alam pra-sadar timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah. Ketiga tahap iluminasi yakni gagasan muncul untuk memecahkan masalah. Jika tahap persiapan, inkubasi dan iluminasi menonjol, maka dalam tahap verifikasi yang menonjol adalah pola pikir konvergen.⁷

⁶ Endyah Murniati, *Pendidikan dan Bimbingan...*, hal. 31.

⁷ *Ibid...*, hal. 35-36.

Dari pemaparan ruang lingkup diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seseorang tidak dapat diukur dengan paten, karena masih banyak teori yang belum mampu membuktikan sampai tahap mana kreativitas seseorang apalagi hanya dilihat dari luarnya saja tanpa mengetahui proses dari awal.

3. Jenis-jenis Kreativitas

Menurut Rodhes yang dikutip oleh Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas dirumuskan dalam masalah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu menuju kreatif. Rodhes menyebutkan ada 4 dimensi kreativitas, yang pertama kreativitas dalam dimensi *person* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu yang disebut dengan kreatif.

Dimensi yang kedua yakni *procces* yakni kreativitas yang berfokus pada proses berpikir seseorang sehingga mampu memunculkan ide-ide atau gagasan baru yang unik dan kreatif. Ketiga yakni kreatif dalam dimensi *press* merupakan kreativitas yang menekankan pada factor dorongan baik dorongan eksternal maupun dari diri sendiri berupa keinginan untuk memunculkan hal baru yang kreatif. Yang terakhir yakni kreativitas dalam dimensi *product* merupakan upaya untuk menghasilkan sesuatu dari

seseorang baik sesuatu yang baru atau penggabungan yang inovatif dan kreatif yang menekankan pada produk originalitas.⁸

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki 4 jenis yakni *person*, *procces*, *press*, dan *product*.

4. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau pelajar dan pada gilirannya dia akan memperoleh upah/gaji.⁹

Menurut keprofesian formal, guru merupakan sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik sendiri merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian penuh kepada masyarakat.¹⁰

Ciri-ciri krearivitas dibedakan kedalam ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan ciri berpikir kreatif yakni orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif meliputi sikap, motivasi, dan kepribadian yang kreatif. Keduanya saling berkesinambungan, karena tanpa ditunjang kepribadian

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 20.

⁹ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62.

¹⁰ H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153.154.

yang kreatif seseorang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.¹¹

Maka dari itu, pentingnya seorang guru yang kreatif dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif, profesional, dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹²

Adapun ciri-ciri guru yang kreatif yakni FOR CHILDREN kependekan dari Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend. Selain itu, guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan, penjelasannya sebagai berikut:¹³

a) Guru yang fleksibel

Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter peserta didik agar mampu menumbuhkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

b) Guru yang optimis

Guru haruslah optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak merupakan pribadi yang unik. Dengan keyakinan ini

¹¹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal. 25.

¹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 142.

¹³ Sri Narwanti, *Creative Learning Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 11-16.

dapat memberikan interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran dan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

c) Guru yang respek

Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d) Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga dapat muncul pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

e) Guru yang humoris

Humor yang mampu dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya mampu menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

f) Guru yang inspiratif

Jadikanlah setiap peserta didik menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

g) Guru yang lembut

Kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta semakin merekatkan hubungan guru dengan siswanya. Jika siswa mampu merasakan

kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

h) Guru yang disiplin

Ketika guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan yakni perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, namun disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman.

i) Guru yang responsive

Guru cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

j) Guru yang empatik

Dengan empatinya, guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

k) Guru yang nge-friend dengan siswa

Kedekatan menguatkan ikatan, hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

l) Guru yang penuh semangat

Aneh kita guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, namun guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

m) Guru yang komunikatif

Guru kreatif tidak sekedar menjalin komunikasi siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi namun juga bahaslah sesuatu yang ringan pula untuk bias memecahkan kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

n) Guru yang pemaaf

Guru tidak boleh hanyut pada situasi negatif apabila menemui peserta didik yang bersikap menjengkelkan agar hubungan antara guru dan murid tidak ada sekat maka guru harus menjadi orang yang pemaaf.

o) Guru yang sanggup menjadi teladan

Tak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang *digugu lan ditiru*, maka dari itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, menandakan bahwa seorang guru harus mampu mengayomi, merangkul, dan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik agar mereka mampu lebih dekat dengan guru. Guru yang kreatif tidak hanya mengutamakan keprofesionalannya saja namun juga mengedepankan kefleksibelan dalam artian mampu menempatkan diri sesuai dengan keadaan yang ada.

5. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan pembelajaran visual sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi maupun materi

melalui mata. Usaha yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik yakni melalui.¹⁴

- a) Membiarkan peserta didik untuk memilih tempat duduk, atau duduk yang paling depan sehingga mampu melihat langsung apa yang ditulis guru di papan tulis dengan jelas.
- b) Mengintruksikan peserta didik untuk mendalami dan mencari materi untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih siap saat pertemuan berikutnya.
- c) Selain menggunakan tulisan, buatlah seperti bagan, mindmapping, diagram, flow-chart dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Menginstruksikan kepada peserta didik untuk menuliskan poin penting agar mudah untuk dihafalkan dan dipahami.
- e) Menggunakan berbagai ilustrasi, gambar, dan media.
- f) Menulis materi yang telah dituliskan guru di papan tulis.
- g) Menggunakan spidol varian warna agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran auditory, peserta didik menerima informasi lebih banyak melalui pendengaran, cara yang bisa dilakukan guru dalam memaksimalkan belajar peserta didik yakni.¹⁵

- a) Menggunakan media audio dalam pembelajaran (radio, mp3, musik, dll)

¹⁴ Hasan Langgulung, *Kreatifitas Dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991), hal. 306-307.

¹⁵*Ibid...*, hal. 308.

- b) Membiarkan peserta didik membaca dengan nyaring dan suara lantang
- c) Sering menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik
- d) Membuat diskusi kelas maupun diskusi kelompok kecil
- e) Menggunakan rekaman baik buatan sendiri maupun mengambil dari berbagai sumber
- f) Memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan atau presentasi
- g) Mengintruksikan peserta didik untuk menuliskan apa yang mereka pahami tentang pembelajaran yang telah disampaikan
- h) Membentuk kelompok kecil maupun kelompok besar dalam KBM.

Sedangkan untuk pembelajaran kinestik, peserta didik menerima informasi atau materi lebih banyak melalui gerak fisik. Cara yang mampu dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan belajar peserta didik yakni:¹⁶

- a) Memperbanyak melakukan praktik di lapangan
- b) Sering melakukan praktik demonstrasi dalam pembelajaran
- c) Membuat model atau contoh nyata
- d) Pembelajaran tidak paten dilakukan di dalam kelas, tapi juga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran
- e) Sering praktik di laboratorium
- f) Boleh menghafalkan materi dengan cara bergerak, mondar-mandir atau yang lainnya yang memudahkan peserta didik
- g) Memperbanyak simulasi dan metode role playing

¹⁶*Ibid...*, hal. 309.

h) Membiarkan peserta didik mengekspresikan dalam menjelaskan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru kreatif dituntut untuk lebih inovatif dalam pembelajaran agar mampu mengkondisikan peserta didik dengan mempertimbangan gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga guru tidak hanya selalu menggunakan metode ceramah, tetapi juga dapat menggunakan metode lain yang memungkinkan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi, demonstrasi, role playing dan masih banyak lagi.

Namun, yang sering terjadi guru hanya menggunakan cara konvensional, seperti peserta didik susah dikondisikan guru akan memberikan hukuman. Hal semacam ini yang membuat kesan belajar mengajar pada peserta didik menjadi suatu hal yang menakutkan. Akibatnya, peserta didik akan mudah bosan dalam pembelajaran dan guru akan mudah emosi ketika mengajar.

Maka dari itu, pentingnya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran untuk memahami bagaimana karakter dan gaya belajar setiap peserta didik sehingga guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif menggunakan cara-cara atau metode yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Kreativitas Guru

Menyandang profesi guru berarti harus menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kredibilitasnya. Dalam pepatah Jawa guru berarti seseorang yang *digugu omongane lan ditiru kelakuane* dalam artian dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya. Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, bahkan membentuk karakter dan moral yang baik bagi peserta didiknya.¹⁷

Guru kreatif merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Banyak pakar yang menyatakan bahwa sebegus apapun sebuah kurikulum (*official*), hasilnya tetap bergantung pada apa yang dilakukan oleh seorang guru baik di dalam maupun di luar kelas. Kualitas dari pembelajaran dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru dalam menerapkan metode dan pendekatan kepada peserta didiknya. Karena profesi seorang guru dituntut untuk kreatif dan adanya kemauan dalam melakukan improvisasi dalam pembelajaran.¹⁸

Kreativitas guru merupakan sebuah cara atau variasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Variasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1995), hal.194.

a) Kreativitas Guru dalam menggunakan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar peserta didik. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajarnya saja, namun juga dapat dilihat dari proses interaksi peserta didik dengan berbagai sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.¹⁹

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan.²⁰ Dari berbagai sumber belajar yang dapat didayagunakan dalam pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk memenuhi kepentingan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bahan atau material yaitu sesuatu yang mengandung pesan atau informasi terkait dengan materi pembelajaran, baik yang diniati secara khusus ataupun tidak. Seperti peta, grafik, buku paket dan lain sebagainya.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 156.

- 3) Lingkungan yaitu ruang atau tempat yang mampu menjadi sumber berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang diniati secara khusus untuk menunjang kegiatan pembelajaran misalnya lingkungan sekolah, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang *microteaching*. Selain itu, ada pula tempat yang tidak diniatkan khusus dalam pembelajaran namun dapat menjadi sumber belajar seperti candi, museum, kebun binatang, kebun raya, tempat beribadah, dan masih banyak lagi.
- 4) Aktivitas yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber belajar lain guna untuk mempermudah kegiatan belajar seperti karya wisata, simulasi dan lain sebagainya.²¹

Sumber belajar akan bermakna bagi guru dan peserta didik apabila diorganisir melalui suatu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.²² Adapun manfaat sumber belajar secara umum yaitu:

- 1) Pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang sedang ditempuh.
- 2) Sebagai pemandu materi yang sedang dipelajari dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri materi standar dengan tuntas.

²¹*Ibid...*, hal. 156-158.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171.

- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 4) Memberikan petunjuk dan gambaran tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dibahas atau dikembangkan.²³

b) Kreativitas Guru dalam mengembangkan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien).²⁴

Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, yang kaitannya dalam pembelajaran. Metode didefinisikan sebagai cara untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁵ Dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil

²³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 170.

²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33.

²⁵ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 28.

pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan keefektifannya untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.²⁶

Kemampuan metodologik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami, menguasai, dan melaksanakan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Tidak ada satu metode pembelajaran yang lebih baik dari metode yang lain. Metode disebut baik apabila sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Terdapat tiga prinsip yang harus dipertimbangkan dalam penetapan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu:²⁸

- 1) Tidak ada satu metode pembelajaran yang paling unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi,
- 2) Metode pembelajaran yang berbeda-beda dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula dan konsisten dalam hasil belajar peserta didik,

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), hal. 110.

²⁷ Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2012), hal. 135.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 110.

- 3) Kondisi pembelajaran yang berbeda dapat memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berbagai jenis mengajar. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pada hakikatnya menjadi suatu target dalam penggunaan metode pembelajaran.²⁹ Dalam pemilihan metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Guru harus mengetahui dan memahami tujuan yang akan dicapai agar pembelajaran berjalan dengan efektif tentunya menggunakan metode yang sesuai dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran juga akan memberikan hasil yang maksimal.

- 2) Bahan pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran harus disampaikan dengan jenis metode yang sesuai. Selain itu, materi pembelajaran yang akan disampaikan juga harus sesuai dengan mutu dan kesiapan mental peserta didik.³⁰ Guru harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang akan digunakan agar mampu memberikan hasil yang maksimal.

²⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 108.

³⁰*Ibid...*, hal. 108.

3) Guru/pendidik

Kemampuan seorang guru terhadap penguasaan metode pembelajaran merupakan faktor penentu. Agar pemilihan dan penggunaan metode dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru harus menyesuaikan pemilihan metode dengan keterampilan mengajarnya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4) Peserta didik

Peserta didik akan menerima dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, harus pula diperhatikan metode yang sesuai dalam penyampaian materi.³¹ Kemampuan peserta didik harus diperhatikan oleh guru agar mampu menetapkan dan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya agar mampu memberikan *feedback* yang baik.

5) Situasi mengajar

Yang dimaksud situasi mengajar yakni keadaan peserta didik, keadaan suasana, kondisi guru, kondisi kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan metode tertentu.³²

Dalam mengembangkan metode pembelajaran guru harus memilih metode yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, sebelum menentukan metode yang digunakan guru harus

³¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, cet.1, 2009), hal. 61.

³² *Ibid...*, hal. 63.

mempertimbangkan faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut agar metode yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru, yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.
- 3) Metode pemberian tugas dan resitasi adalah pemberian tugas tambahan kepada peserta didik seperti mencari dan membaca buku-buku lain.
- 4) Metode diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur.
- 5) Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.
- 6) Metode *think pair and share* adalah metode dengan berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaktif siswa.

- 7) Metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu seperti museum, pabrik, dan tempat edukasi lainnya.
- 8) Metode *role playing* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.
- 9) Metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.³³
- 10) Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara memeragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang juga disertai dengan penjelasan lisan.
- 11) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya.³⁴

Manfaat dari metode pembelajaran adalah untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan variasi metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan

³³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 98-115.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 90-94.

metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Semakin baik pemilihan metode maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.³⁵

c) Kreativitas Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan semangat mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.³⁶

Penggunaan media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana pengertian kreativitas digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi salah satunya yakni dalam pembelajaran, seperti masalah dalam komunikasi. Artinya, pesan tidak tersampaikan sepenuhnya yang dapat menyebabkan multi tafsir atau kesalah pahaman karena media sendiri merupakan sarana untuk menyampaikan informasi.

Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan

³⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2012), hal. 81.

³⁶ Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pembelajaran. Materi atau pesan yang disampaikan oleh guru terkadang tidak diterima secara optimal oleh peserta didik. Lebih parah lagi peserta didik sebagai penerima pesan salah dalam menangkap pesan yang disampaikan. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dan sarana dalam menyampaikan materi secara optimal.³⁷

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), ketersediaan perangkat lunak (*software*), mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:³⁸

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media pembelajaran harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media yang akan digunakan.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 162.

³⁸ Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 14-16.

- 2) Materi, aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Kesesuaian materi dan media pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Faktor usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media peserta didik.
- 4) Ketersediaan media pembelajaran di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan. Seringkali media dianggap tepat untuk digunakan namun sekolah tidak menunjang atau tidak tersedia media yang diperlukan, sedangkan untuk merancang media yang dikehendaki guru tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya dukungan sarana prasarana di sekolah.
- 5) Media yang dipilih harus mampu menjelaskan apa yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik secara tepat dan efisien. Dengan harapan tujuan yang telah ditetapkan harus dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana tentunya lebih menguntungkan daripada media yang canggih

apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan dana atau biaya yang dikeluarkan.

Media pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menerima materi dan memproses pesan atau bahan pembelajaran. Seorang guru harus mempertimbangkan dalam memilih media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Adapun manfaat media pembelajaran secara khusus, yaitu:³⁹

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Melalui media pembelajaran, penafsiran yang berbeda khususnya tentang materi dapat direduksi, sehingga materi dapat tersampaikan secara seragam atau sama.

2) Proses pembelajaran lebih menarik

Media dapat menyampaikan materi yang mampu dilihat dan didengar (*audio-visual*), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak atau bahkan belum jelas menjadi informasi yang lebih lengkap dan jelas.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah jika pemilihan dan dirancang dengan benar.

³⁹ Swarna, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 128-129.

Tanpa adanya media, kemungkinan guru akan berbicara satu arah kepada peserta didik.

4) Jumlah waktu kegiatan pembelajaran dapat dikurangi

Guru menghabiskan banyak waktu dalam penyampaian materi. Namun, jika guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi tidak akan terlalu banyak.

5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif apabila mampu membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik dan tuntas.

6) Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang dan dikreasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu belajar di mana saja dan kapan saja tanpa harus bergantung kepada guru.

7) Sikap positif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan

Dengan menggunakan media, kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini mampu menjadikan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran menjadi meningkat.

8) Peran guru mampu berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan menggunakan media, guru tidak perlu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik melalui motivasi, bimbingan dan sebagainya.

Media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila pemilihan dan rancangan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pentingnya kreativitas guru dalam pembuatan media agar media dapat digunakan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran sangatlah bermacam-macam dapat dibedakan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Media pembelajaran berbasis visual yakni media yang menyalurkan pesan melalui indera penglihatan. Adapun macam-macam dari media grafis meliputi:
 - (a) Media gambar/foto adalah media yang menunjukkan suatu gambar atau foto yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - (b) Media sketsa adalah media yang menunjukkan gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Misal contoh media sketsa cara wudhu yang benar.
 - (c) Media bagan/chart adalah media yang berfungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep yang sulit jika hanya

disampaikan secara tertulis atau lisan. Misal bagan perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad saw.

(d) Media grafik adalah media yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk gambar baik garis maupun lambang/ simbol.

(e) Media kartun adalah media yang menggunakan gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan atau materi.⁴⁰

2) Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan melalui indera pendengaran. Adapun macam-macam media audio meliputi:

(a) Media rekaman adalah media yang menunjukkan suara baik musik maupaun suara lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3) Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Adapun macam-macam media audio-visual meliputi:

(a) Media film dan video adalah media yang menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Misal video cara berwudhu.

⁴⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 86-118.

- 4) Media pembelajaran berbasis powerpoint adalah media yang menggunakan teknologi komputer dan aplikasi presentasi dan fitur-fitur yang menarik sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri dalam menyampaikan materi.⁴¹

Pemilihan sumber belajar, metode, maupun media yang tepat dapat menunjang kegiatan belajar agar mampu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ketiga hal tersebut harus berjalan beriringan dan saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

B. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

1. Pengertian pembelajaran Al Qur'an Hadits

Belajar adalah sebuah proses perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai, dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja (*performance*).⁴² Belajar pada dasarnya dipandang sebagai suatu proses dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Selain itu, belajar juga diharapkan mampu merubah tingkah laku peserta didik sebagai subjek didik agar ada peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berpikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreatifitas yang telah dicapainya.

⁴¹ *Ibid...*, hal 154-213.

⁴² Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang :UNM Press, 2004), hal. 5.

Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi kepada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, proses belajar akan terjadi apabila ada perubahan perilaku baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik, sedangkan perubahan perilaku akan terjadi apabila adanya motivasi belajar yang muncul dari peserta didik.⁴³ Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan guru dalam membuat peserta didik belajar yang terdiri atas beberapa komponen yang telah terorganisir seperti tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, dan tindak lanjut pembelajaran.

Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli yaitu:

- a) Menurut Degeng yang telah dikutip oleh Muhaimin pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya sebagai pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁴⁴
- b) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁴⁵
- c) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.⁴⁶

⁴³ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model...*, hal. 17.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183.

⁴⁵ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hal. 99.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 48.

Sedangkan Al Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk kata dasarnya adalah Qur'an yang berarti bacaan.⁴⁷ Menurut istilah Al Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman Allah, diturunkan secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membaca akan mendapatkan pahala yang memiliki fungsi sebagai *hujjah* atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang keberadannya hingga kini masih terjaga dan terpelihara dengan baik dan pemasyarakatannya dilanjutkan dari generasi ke generasi baik melalui lisan maupun tulisan.⁴⁸

Sedangkan pengertian Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dan alasan), maupun deskripsi dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan, salah satunya yakni mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang dianggap penting karena materi yang mencakup baca tulis Al Qur'an dan beberapa Hadits yang menerangkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al

⁴⁷ Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 122.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal. 66.

⁴⁹ Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam...*, hal. 44.

Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al Qur'an dan Hadits siswa diharapkan mampu memiliki modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al Qur'an maupun Al Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

2. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Tujuan dari pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah peserta didik memiliki minat untuk membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.⁵¹

Tujuan merupakan batas akhir yang dijadikan sebagai pusat perhatian untuk dicapai melalui suatu usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan serta target dan konsekuensi dalam mencapainya. Adapun tujuan dari pendidikan yang dijelaskan oleh Al Munir yaitu:⁵²

⁵⁰ Depag, *Kurikulum Hasil Belajar...*, hal, 1.

⁵¹ Muhamad Atiyah Al Barasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hal. 2.

⁵² Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 75.

- a) Tercapainya untuk menjadi manusia yang seutuhnya, karena Islam adalah agama yang sempurna.
- b) Tercapainya suatu kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.
- c) Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan dan takut kepada Allah.

3. Fungsi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam Madrasah (sekolah) yaitu:⁵³

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dimulai dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dan jenjang pendidikan.
- b) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pencegahan, yaitu untuk menangkal atau mencegah hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya yang dapat membahayakan diri dan akidah peserta didik serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

⁵³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 1994), hal. 5.

- d) Pembiasaan, yaitu dengan menjadikan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.⁵⁴ Menurut Hammil et al., kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi pada sistem saraf pusat.⁵⁵

Kesulitan belajar pada intinya merupakan permasalahan yang menyebabkan peserta didik tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik seperti peserta didik yang lain dan pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga dia tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan sepenuhnya.⁵⁶

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja dan hasil belajar peserta didik dalam bidang akademik dan menurunnya kelainan

⁵⁴ Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 128.

⁵⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjkarta: Javalitera, 2011), hal. 14

⁵⁶ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 254.

perilaku (*mishbehaviour*).⁵⁷ Dengan demikian, kondisi peserta didik tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap materi pembelajaran yang disampaikan dapat disebut dengan kesulitan belajar. Hal tersebut menjadi tugas seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan cara meneliti faktor penyebab dan latar belakangnya. Selain itu, variasi cara atau kreativitas seorang guru juga diperlukan dalam menunjang mengatasi masalah yang terjadi.

Adapun beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu:⁵⁸

1. Dilihat dari jenis kesulitan yang dialami, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yakni kesulitan belajar ringan dan berat.
2. Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada peserta didik dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
3. Dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap dan sementara.
4. Dilihat dari fokus penyebabnya, dapat dibedakan menjadi dua yakni kesulitan belajar karena faktor intelegensia dan non-intelegensia.

⁵⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hal. 142.

⁵⁸ *Ibid*..., hal. 258.

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education* pada tahun 1997, yaitu:⁵⁹

1. Kesulitan mendengarkan,
2. Kesulitan belajar berpikir,
3. Kesulitan membaca,
4. Kesulitan menulis,
5. Kesulitan mengeja,
6. Kesulitan berhitung.

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Berikut yang termasuk dalam pengertian-pengertian kesulitan belajar yaitu:⁶⁰

1. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar)

Keadaan proses belajar peserta didik terganggu karena timbul respon yang bertentangan. Orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Menunjukkan ketidak mampuan peserta didik yang mengaju pada gejala tidak mampu belajar, sehingga hasil belajar sangat rendah.

⁵⁹ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak dan Berkesulitan Dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 6.

⁶⁰ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 6.

3. *Learning Disfungsion* (ketidakfungsian belajar)

Menunjukkan gejala proses belajar tidak berfungsi secara baik meski tidak ada gejala subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.

4. *Under Achiever* (pencapaian rendah)

Mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, namun prestasi belajarnya tergolong rendah.

5. *Slow Learner* (lambat belajar)

Murid yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf intelektual yang sama.

Setiap kesulitan belajar selalu memiliki latar belakang pada komponen-komponen yang memiliki pengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:⁶¹

1. Faktor intern (dalam diri peserta didik itu sendiri)

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kelemahan atau cacat tubuh, dan lain sebagainya.

⁶¹ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan...*, hal. 265-266.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat atau kemauan terhadap mata pelajaran yang rendah, dan lain sebagainya.

2. Faktor ekstern (dari luar peserta didik)

a) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga mampu mempengaruhi prose belajar peserta didik seperti cara orangtua dalam mendidik.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial ini dapat berupa peralatan belajar atau media pembelajaran yang kurang mendukung, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, sarana prasarana yang kurang memenuhi, dan lain sebagainya.

Dari beberapa faktor tersebut, guru perlu mengetahuinya agar mampu mengkondisikan peserta didik sesuai dengan latar belakang yang terjadi. Selain itu, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dialami peserta didik sehingga mengalami kesulitan belajar dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

D. Penelitian Terdahulu

1. Khusnul Afifah, skripsi pada tahun 2016, mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul “*Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulunagung* ” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam proses pembelajaran, kemudian memanfaatkan sarana dan prasarana semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik. Media yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Aryojeding meliputi media cetak yang terdiri dari modul cerdas Al Qur'an Hadits, Juz amma, Al Qur'an Terjemah, Tajuwid; media elektronik yang terdiri dari LCD proyektor, laptop, internet, dan pengeras suara. Di MTsN Aryojeding juga menggunakan penggabungan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball trowing, sort card, metode hafalan dan lain-lain. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran terdiri dari dua faktor yakni faktor intern dan ekstern yakni kurangnya kesadaran peserta didik, lingkungan rumah, dukungan orangtua, dan tayangan yang kurang mendidik akan tetapi dengan adanya faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang tersedia membuat kreativitas guru tetap mampu dijalankan.

2. Sahdan Mulia, skripsi tahun 2010, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru haruslah berbeda dengan guru yang lain, guru agama dituntut selalu memberikan kreativitasnya agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran. Seperti guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang menarik dan di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengajak peserta didik belajar di luar kelas, pemberian contoh nyata yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kreativitas tersebut meliputi penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan alat peraga, mengadakan perlombaan keagamaan, dan melaksanakan pembelajaran di luar kelas.
3. Khoirun Nisa’, skripsi pada tahun 2011, mahasiswa IAIN Semarang dengan judul *“Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik yakni kurangnya memenuhi materi prasyarat, kesulitan yang di alami termasuk dalam kategori cukup yakni kesulitan dalam keterampilan berhitung dan pemecahan masalah oleh peserta didik sehingga dalam pembelajaran mereka masih mengalami kendala-kendala tersebut.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Khusnul Afifah, “ <i>Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung</i> ”	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yakni kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran. Sama-sama meneliti guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits.	Tempat penelitian yang sebelumnya berada di MTs Aryojeding Rejotangan Tulungagung, untuk penelitian sekarang berada di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2.	Sahdan Mulia, “ <i>Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu</i> ”	Memiliki persamaan dalam kreativitas guru yang diteliti yakni penggunaan metode, alat peraga atau media, dan pembelajarn di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekolah.	Tempat penelitian yang berbeda, serta mata pelajaran yang lebih spesifik yakni Al Qur’an Hadits saja.
3.	Khoirun Nisa’, “ <i>Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Persekutuan Dua Lingkaran MTs Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011</i> ”	Jenis penelitian kualitatif, variabel yang sama yakni kesulitan belajar peserta didik.	Tempat penelitian dan mata pelajaran yang di teliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa judul yang selaras namun memiliki perbedaan pada variabel, tempat penelitian, mata pelajaran yang diteliti, kondisi guru dan peserta didik, kondisi sekolah dan faktor lainnya yang menuntut guru harus

kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diantaranya penggunaan lingkungan sekolah, pengembangan metode, dan pemanfaatan media pembelajaran.

E. Paradigma Penelitian

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mengasah kreativitasnya dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya. Guru yang kreatif berpotensi menghasilkan peserta didik yang kreatif pula, sehingga peserta didik berpartisipasi penuh dan antusias dalam pembelajaran. Kreativitas guru Al Qur'an Hadits dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara menggunakan sumber belajar, mengembangkan metode, dan memanfaatkan media pembelajaran.

Pertama, kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar untuk mengatasi kesulitan belajar yakni mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan benda atau tempat sekitar sekolah yang mampu memberikan wawasan ataupun menunjang dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dalam rangka menghilangkan kejenuhan dan mengatasi kesulitan yang dialami.

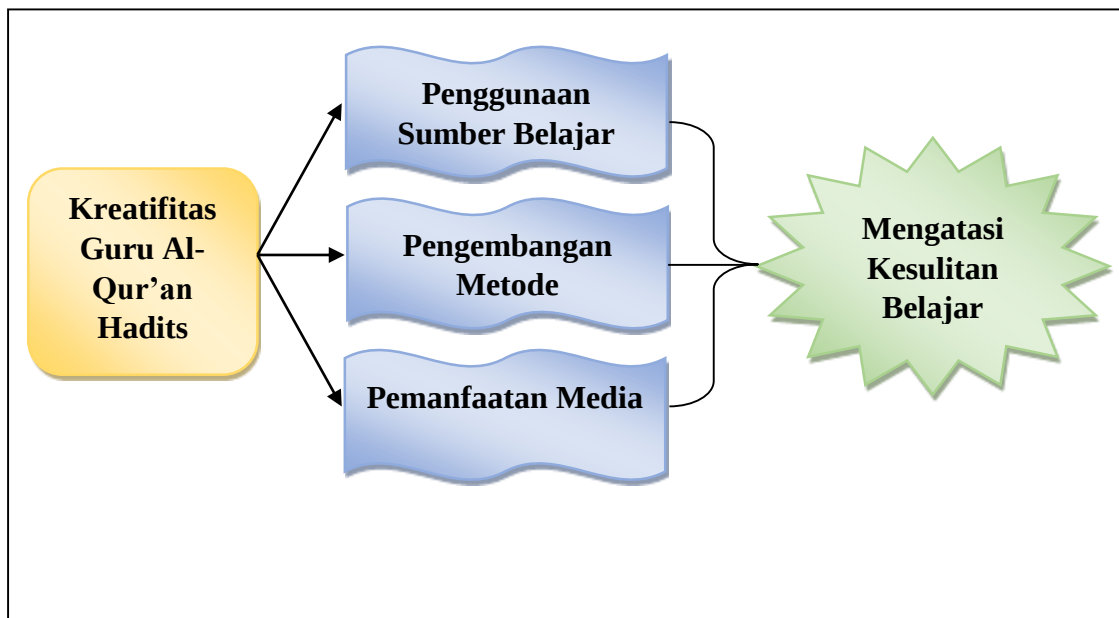
Kedua, kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Ketiga, kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya media yang beragam dan sesuai kebutuhan dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas, maka kerangka berpikir (paradigma) dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah lurus menjelaskan adanya siklus penelitian yang membahas proses dari satu item ke item yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Jadi, yang dimaksud pada bagan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana kreativitas guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi

kesulitan belajar peserta didik dengan cara menggunakan sumber belajar, mengembangkan metode, dan pemanfaatan media.